

Kajian Pemodelan Bangkitan dan Tarikan pada Kawasan Perdagangan Pasar Sentral Majene

Milawaty Waris¹, Masruq²

¹Universitas Sulawesi Barat, ²Stain Majene

Email: ¹mayla_132@yahoo.com, ²masruqcendana@gmail.com

Artikel Informasi

Riwayat Artikel

Diterima, 25 Februari 2023

Direvisi, 02 Maret 2023

Disetujui, 31 Maret 2023

Kata Kunci:

Bangkitan,

Tarikan,

Kawasan Pasar Sentral Majene,

Keywords:

Generation

Attraction

Majene Central Market Area

ABSTRAK

Kawasan perdagangan pasar Sentral Kabupaten Majene padat akan jumlah pengunjung yang menyebabkan kemacetan di ruas jalannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan menganalisis bangkitan dan tarikan perjalanan lalu lintas pada tata guna lahan. Survey dilakukan melalui wawancara. Metode dalam pemodelan bangkitan dan tarikan perjalanan adalah dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perjalanan masyarakat ke Pasar Sentral Majene serta faktor yang mempengaruhi bangkitan dan tarikan perjalanan masyarakat adalah jumlah pendapatan rata-rata tiap bulan (X_2) dan luas lahan Pasar Sentral Majene (X_7). Model bangkitan dan tarikan perjalanan yang didapatkan dari hasil analisa adalah $Y = 0,889 + 0,052 X_1 + 0,354 X_2 - 0,068 X_3 + 0,079 X_4 + 0,322 X_5 + 0,179 X_6 + 0,307 X_7 + 0,062 X_8$. Di Indonesia transportasi udara memegang peranan penting. Seiring dengan berkembangnya sektor perekonomian dan pariwisata di suatu daerah, maka pengembangan bandar udara sangatlah dibutuhkan keberadaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan bandar udara perintis dalam upaya mendukung pariwisata di Provinsi Sulawesi Selatan. Pengembangan Bandar udara yang dikaji adalah pengembangan bandar udara H. Aroepala di Kabupaten Selayar dalam upaya mendukung pariwisata Takabonerate sebagai Kawasan Strategis pariwisata Nasional. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Analisis dan Pengamatan langsung di lokasi survey. Hasil dari analisis adalah Kesimpulan menunjukkan bahwa dari upaya pengembangan bandar udara perintis dengan menambah rute penerbangan ke bandar udara perintis, maka akan sangat menunjang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di Provinsi Sulawesi Selatan.

ABSTRACT

The Majene Regency Central market trading area is crowded with visitors which causes congestion on its roads. An effort that can be made to overcome this is to analyze the generation and attraction of traffic trips on land use. The survey was conducted through interviews. The method in modeling trip generation and attraction is the multiple linear regression method. The results showed that the characteristics of people's trips to Majene Central Market and the factors that influence the generation and attraction of people's trips are the amount of average monthly income (X_2) and the land area of Majene Central Market (X_7). The model of trip generation and attraction obtained from the analysis is $Y = 0.889 + 0.052 X_1 + 0.354 X_2 - 0.068 X_3 + 0.079 X_4 + 0.322 X_5 + 0.179 X_6 + 0.307 X_7 + 0.062 X_8$. In Indonesia, air transportation its an important role. The development of the economic and tourism sectors Along with in area, the development of airports its existences needed. The aims of this study its to find out how the potential for developing pioneer airports is to support tourism in South Sulawesi Province. The airport development of Airport being studied is the development of H. Aroepala airport in Selayar Regency in an effort to support Takabonerate tourism as a National Tourism Strategic Area. The method used is descriptive analysis and direct observation at the survey site. The result of the analysis study is the conclusion shows that from the efforts to develop pioneer airports by adding flight routes to pioneer airports, it will be very supportive in increasing economic growth and tourism in South Sulawesi Province.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Penulis Korespondensi:

Milawaty Waris

Universitas Sulawesi Barat

Email: mayla_132@yahoo.com

PENDAHULUAN

Transportasi sudah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Transportasi termasuk bagian penting untuk menunjang berbagai kegiatan di sebuah kota, termasuk di Indonesia khususnya kabupaten Majene. Salah satu faktor adanya transportasi karena sifat masyarakat yang selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya yang berada di tempat lain. Sehingga masyarakat harus berpindah tempat menuju ke tempat yang dikehendaki tersebut. (Intari, 2017)

Sistem pergerakan kota sangat terkait dengan tata guna lahan. Perbaikan akses transportasi akan meningkatkan tarikan aktivitas dan pertumbuhan di dalam kota. (Kurniadi, 2017) Sistem transportasi yang baik akan menjamin pergerakan yang efisien antara aktivitas di dalam kota. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, sistem transportasi perkotaan terdiri dari berbagai aktivitas seperti bekerja, sekolah, belanja, dan lain-lain. (Malik, 2020). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, digunakan sistem jaringan transportasi, seperti berjalan kaki atau menggunakan kendaraan. Ini menyebabkan pergerakan orang, kendaraan, dan barang. (Niatika, 2018)

Tata guna lahan, menurut Undang-Undang Pokok Agraria, adalah struktur dan pola pemanfaatan tanah, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, yang meliputi persediaan, peruntukan, penggunaan, dan pemeliharaan tanah (PP No. 16 Tahun 2004). Selalu ada hubungan antara pemanfaatan lahan kota dan evaluasi ekonomi apakah sebidang tanah digunakan dengan baik untuk melakukan usaha atau aktivitas di atasnya. Guna lahan di kota berarti pemanfaatan lahan untuk kegiatan. Secara umum, ada empat jenis lahan kota: perumahan, jaringan transportasi, aktivitas industri dan komersial, dan fasilitas pelayanan umum. (Frans, 2020)

Bangkitan dan Tarikan lalu lintas pada kawasan perdagangan/perbelanjaan di Kecamatan Banggae berpusat di Pasar Sentral Majene yang dikelilingi oleh empat ruas jalan yaitu Jalan Kanjuha di sebelah utara, Jalan Melati di sebelah Selatan, Jalan Lanto Daeng Pasewang di sebelah timur dan Jalan Mayjend Aziz Bustan di sebelah barat, hal ini menimbulkan permasalahan yang sering menyebabkan sering terjadinya kemacetan lalu lintas (M. Waris, 2018).

Dalam perencanaan pembangunan, penambahan, dan perbaikan sarana dan prasarana, serta fasilitas transportasi yang sejalan dengan perkembangan wilayah atau daerah, model bangkitan dan tarikan pergerakan sangat penting. Dengan menggunakan model ini, dapat dibuat prediksi tentang jumlah pergerakan manusia di masa depan sehingga dapat dibuat kebijakan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat.

Langkah awal yang dapat dilakukan dalam menganalisis suatu tarikan perjalanan adalah dengan mengetahui karakteristik masyarakat dalam melakukan pergerakan menuju kawasan perdagangan/perbelanjaan, terutama dalam hal pemilihan moda transportasi yang akan digunakan. Hal tersebut bermanfaat karena dapat dijadikan sebagai dasar penentu langkah yang tepat dalam upaya mengurangi penggunaan kendaraan yang digunakan masyarakat menuju Pasar Sentral Majene.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji "Analisis Model Bangkitan dan Tarikan Perjalanan pada kawasan pasar Sentral Majene" untuk mendapatkan model tarikan perjalanan yang sesuai. Sehingga dapat dijadikan pedoman dan strategi untuk pengembangan tata guna lahan khususnya kawasan perdagangan/perbelanjaan di Kota Majene dalam pengembangan sarana dan prasarana.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pasar Sentral Majene yang berlokasi di Kecamatan Banggae sebagai pusat kota Kabupaten Majene. Pasar ini sering dikunjungi oleh berbagai kelompok masyarakat karena menyediakan berbagai kebutuhan hidup. Sehingga berbagai masalah terjadi terutama pada sistem transportasi baik sarana maupun prasarana. Pasar Sentral Majene dibangun di atas lahan seluas 15.395 m² yang terdiri dari 13.335 m² yang digunakan untuk bangunan pasar dan area tanpa bangunan seluas 2.060 m² yang digunakan untuk parkir dan sirkulasi. Terdiri dari 800 pelataran, 396 kios dan 307 los yang masih aktif.

Perhitungan Sampel

Dalam penelitian ini untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan yang dapat mewakili dari populasi dalam penelitian ini. Penentuan jumlah populasi dan sampel digunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Dimana, n adalah Ukuran sampel/jumlah responden, N adalah ukuran populasi dan e adalah tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1. Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut, Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar dan nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Penentuan Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel bebas (*independent variable*) dan Variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensitas pengunjung untuk berbelanja di Pasar Sentral Majene. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Kedua variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Notasi	Variabel
X ₁	Jumlah anggota keluarga
X ₂	Jumlah pendapatan
X ₃	Jumlah kendaraan dalam satu rumah tangga
X ₄	Moda transportasi yang digunakan untuk berbelanja
X ₅	Jarak tempuh dari rumah ke tempat berbelanja
X ₆	Waktu tempuh dari rumah ke tempat belanja
X ₇	Luas lahan Pasar Sentral Majene
X ₈	Kelengkapan barang yang dijual
Y	Intenisitas pengunjung yang berbelanja selama seminggu

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu Data primer yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara yang harus dijawab oleh responden. Data primer terdiri dari jumlah tarikan pengunjung, jumlah anggota keluarga, jumlah pendapatan, jumlah kendaraan dalam satu rumah tangga, moda transportasi yang digunakan untuk berbelanja, jarak tempuh dari rumah ke tempat berbelanja, waktu tempuh dari rumah ke tempat berbelanja, luas lahan Pasar Sentral Majene dan kelengkapan barang yang dijual di pasar tersebut. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Setelah semua data dari pengumpulan data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data sehingga data primer yang didapat dari survei dan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber menjadi terarah dan sistematis serta siap untuk dianalisis. Dari hasil survei tersebut selanjutnya akan dihitung dan dianalisis sejumlah parameter yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pengaruh bangkitan dan tarikan pada kawasan perdagangan di pasar sentral Majene Metode pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk menguji ada tidaknya pengaruh faktor-faktor keputusan pengunjung untuk berbelanja di Pasar Sentral Majene. Kemudian data-datanya akan diolah dengan program SPSS 26. Data yang diperoleh dianalisa melalui uji asumsi klasik, Koefisien korelasi, Uji t, Uji F dan koefisien determinan (sugiyono, 2015)

Analisis Korelasi

Secara umum koefisien korelasi digunakan untuk menentukan hubungan (korelasi) antara variabel terikat dengan variabel bebas atau antara sesama variabel. Korelasi pada perjalanan masyarakat terhadap aktivitas Pasar Sentral Majene diketahui variabel dependennya adalah intensitas pengunjung yang berbelanja selama seminggu, dimana dalam hal ini adalah bangkitan dan tarikan perjalanan (Y) dan variabel independennya adalah jumlah anggota keluarga (X₁), pendapatan tiap bulan (X₂), jumlah kendaraan (X₃), moda transportasi (X₄), jarak tempuh (X₅), waktu perjalanan (X₆), luas lahan pasar (X₇) dan kelengkapan barang (X₈).

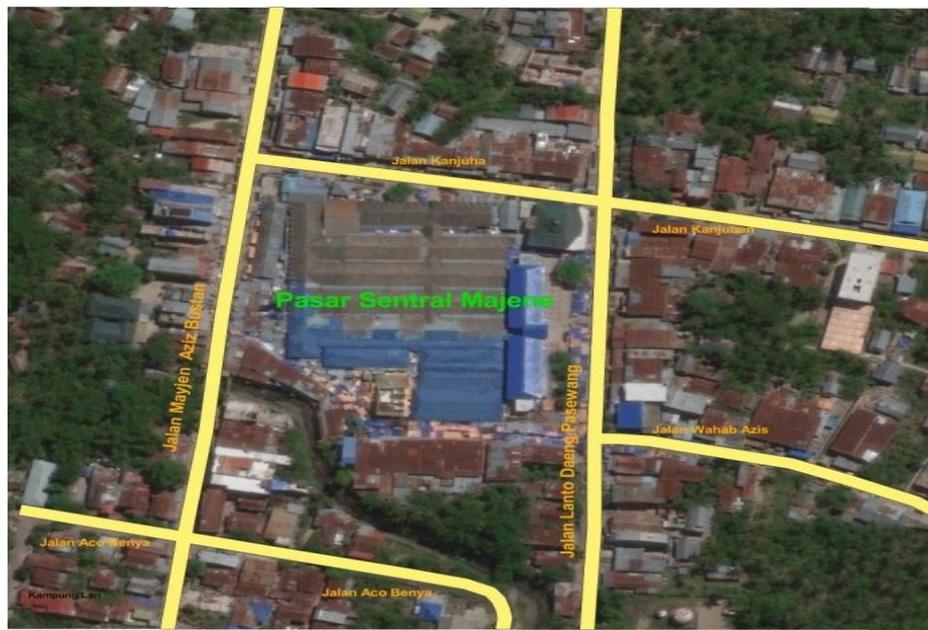
Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel dapat diperkirakan atau diramalkan. Analisis regresi sederhana menganalisis bagaimana variabel tak bebas dan variabel bebas berkorelasi satu sama lain. Dalam analisis regresi sederhana, bentuk matematisnya adalah sebagai berikut: $Y = a + bX$, di mana Y adalah variabel dependen (tidak bebas), X adalah variabel independen (bebas), a adalah penghalang (konstanta), dan b adalah koefisien variabel independen (bebas.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pasar Sentral Majene yang berlokasi di Kecamatan Banggae sebagai pusat kota Kabupaten Majene. Pasar ini sering dikunjungi oleh berbagai kelompok masyarakat karena menyediakan berbagai kebutuhan hidup. Sehingga berbagai masalah terjadi terutama pada sistem transportasi baik sarana maupun prasarana. Pasar Sentral Majene dibangun di atas lahan seluas 15.395 m² yang terdiri dari 13.335 m² yang digunakan untuk bangunan pasar dan area tanpa bangunan seluas 2.060 m² yang digunakan untuk parkir dan sirkulasi. Terdiri dari 800 pelataran, 396 kios dan 307 los yang masih aktif.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Pasar Sentral Majene (Peta Citra Resolusi Tinggi Skala 1 : 25.000, Proyeksi Peta Universal Transverse Mercator (UTM) & Hasil Survey Lapangan)

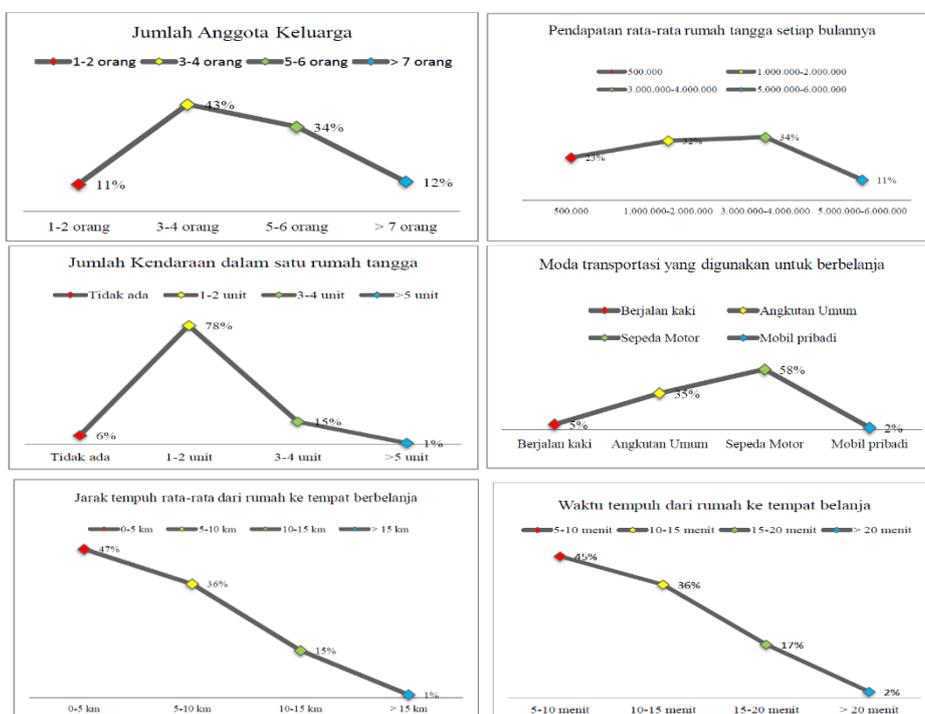
Metode pengambilan Data

Penelitian dimulai dengan melakukan survei jumlah anggota keluarga, pendapatan rata-rata rumah tangga tiap bulannya, jumlah kendaraan dalam satu rumah tangga, moda transportasi yang digunakan untuk berbelanja, jarak dan waktu tempuh rata-rata dari rumah menuju ke pasar. Data ini diperoleh dari responden berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara acak kepada pengunjung Pasar Sentral Majene, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene. Kuesioner dibagikan sebanyak 100 kuesioner untuk 100 responden dari 32.611 orang.

Analisis Data

Nilai perhitungan Korelasi pada perjalanan masyarakat terhadap aktivitas Pasar Sentral Majene diketahui pada intensitas pengunjung yang melakukan aktifitas berbelanja selama seminggu, dimana dalam hal ini adalah bangkitan dan tarikan perjalanan (Y) dan variabel independennya adalah jumlah anggota keluarga (X_1), pendapatan tiap bulan (X_2), jumlah kendaraan (X_3), moda transportasi (X_4), jarak tempuh (X_5), waktu perjalanan (X_6), luas lahan pasar (X_7) dan kelengkapan barang (X_8).

Pada gambar 2 berikut digambarkan hasil melalui pengisian kuesioner oleh responden mengenai jumlah anggota keluarga, pendapatan rata-rata rumah tangga setiap bulannya, jumlah kendaraan dalam satu rumah tangga, moda transportasi yang digunakan dalam melakukan aktifitas berbelanja dikawasan pasar sentral Majene, jarak tempuh dan waktu tempuh dari rumah ke kawasan pasar sentral Majene.



Gambar 2. Survey Lapangan

Perhitungan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan software SPSS

Tabel 1. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda

Model	Coefficient				t	Sig.
	Unstandardized	Standardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients	Coefficients			
Constant	.889	.542	.003		1.640	.105
Jumlah Anggota Keluarga	.052	.083	.047		.633	.528
Pendapatan tiap bulan	.354	.083	.047		4.853	.000
Jumlah kendaraan	-0.68	.140	-.035		-.483	.631
Moda transportasi	.079	.108	.053		.736	.464
Jarak tempuh	.322	.247	.272		1.307	.195
Waktu perjalanan	.179	.241	.153		.742	.460
Luasa lahan pasar	.307	.088	.264		3.479	.001
Kelengkapan barang	.062	.106	.042		.590	.557

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat dikembangkan menjadi model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,889 + 0,052 (X_1) + 0,354 (X_2) - 0,068 (X_3) + 0,079 (X_4) + 0,322 (X_5) + 0,179 (X_6) + 0,307 (X_7) + 0,062 (X_8)$$

Persamaan di atas dijelaskan:

1. Nilai konstanta pada angka 0,889 menunjukkan bahwa jika variabel jumlah anggota keluarga, jumlah pendapatan, jumlah kendaraan, moda transportasi, jarak tempuh, waktu tempuh, luas lahan perbelanjaan, kelengkapan barang yang dijual tidak mengalami perubahan, maka bangkitan dan tarikan perjalanan memiliki nilai 0,889.
2. Variabel X_1 mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,052. Jika diasumsikan variabel lain konstan, hal ini bahwa setiap kenaikan X_1 sebesar 1 satuan maka akan menaikkan bangkitan dan tarikan perjalanan sebesar +0,052 satuan dan sebaliknya.
3. Variabel X_2 mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,354. Jika diasumsikan variabel lain konstan, hal ini bahwa setiap kenaikan X_2 sebesar 1 satuan maka akan menaikkan bangkitan dan tarikan perjalanan sebesar +0,354 satuan dan sebaliknya.
4. Variabel X_3 mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar - 0,068. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini bahwa berarti setiap kenaikan X_3 sebesar 1 satuan maka akan menurunkan bangkitan dan tarikan perjalanan sebesar 0,068 satuan dan sebaliknya.
5. Variabel X_4 mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar + 0,079. Jika diasumsikan variabel lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan X_4 sebesar 1 satuan maka akan menaikkan bangkitan dan tarikan perjalanan sebesar 0,079 satuan dan sebaliknya.
6. Variabel X_5 mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar + 0,332. Jika diasumsikan variabel lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan X_5 sebesar 1 satuan maka akan menaikkan bangkitan dan tarikan perjalanan sebesar 0,322 satuan dan sebaliknya.
7. Variabel X_6 mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar + 0,179. Jika diasumsikan variabel lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap
8. kenaikan X_6 sebesar 1 satuan maka akan menaikkan bangkitan dan tarikan perjalanan sebesar 0,179 satuan dan sebaliknya.
9. 8Variabel X_7 mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar + 0,307. Jika diasumsikan variabel lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan X_7 sebesar 1 satuan maka akan menaikkan bangkitan dan tarikan perjalanan sebesar 0,307 satuan dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis data yang telah dilakukan di Pasar Sentral Majene, maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik perjalanan masyarakat ke Pasar Sentral Majene yaitu kelompok usia pengunjung pasar adalah umur 18 sampai 30 tahun dengan persentase 36%. Perempuan adalah pengunjung pasar yang mendominasi dengan persentase 92%. Masyarakat dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang dengan persentase 43%.

Masyarakat dengan jumlah pendapatan perbulan Rp 3.000.000 sampai Rp 4.000.000 dengan persentase 34%. Masyarakat dengan jumlah kendaraan 1 sampai 2 unit dengan persentase 78%. Masyarakat dengan moda transportasi yang digunakan yaitu sepeda motor dengan persentase 58%.

Masyarakat dengan jarak perjalanan yang tidak terlalu jauh dari Pasar Sentral Majene yaitu 0 sampai 5 km dengan persentase 47%. Masyarakat dengan waktu perjalanan yaitu 5 sampai 10 menit dengan persentase 45%.

Pendapat masyarakat yang berkunjung ke Pasar Sentral Majene mengenai luas lahan perbelanjaan yaitu cukup luas dengan persentase 52%. Pendapat masyarakat tentang kelengkapan barang yang dijual yaitu cukup lengkap dengan persentase 52%.

Model bangkitan dan tarikan perjalanan masyarakat terhadap aktivitas Pasar Sentral Majene yang diperoleh persamaan $Y = 0,889 + 0,052 X_1 + 0,354 X_2 - 0,068 X_3 + 0,079 X_4 + 0,322 X_5 + 0,179 X_6 + 0,307 X_7 + 0,062 X_8$ dengan penjelasan bahwa nilai konstanta pada angka 0,889 menunjukkan jika variabel jumlah anggota keluarga, jumlah pendapatan, jumlah kendaraan, moda transportasi, jarak tempuh, waktu tempuh, luas lahan perbelanjaan, kelengkapan barang yang dijual tidak mengalami perubahan maka bangkitan dan tarikan perjalanan memiliki nilai 0,889. Variabel X_1 , X_2 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7 dan X_8 mempunyai koefisien dengan arah positif, jika diasumsikan variabel yang lain konstan maka untuk setiap kenaikan variabel tersebut sebesar satu satuan maka akan menaikkan bangkitan dan tarikan perjalanan begitupun sebaliknya. Untuk variabel X_3 mempunyai koefisien dengan arah negatif, jika diasumsikan variabel yang lain konstan maka untuk setiap kenaikan variabel tersebut sebesar satu satuan maka akan menurunkan bangkitan dan tarikan perjalanan begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Frans, J.H.dkk. (2020). Model Tarikan Pergerakan Transportasi pada Kompleks Pasar Kasih Kota Kupang. *Jurnal Teknik Sipil*, 9(1) : 103-112.
- Intari, D.E. (2015). Karakteristik dan Bangkitan Perjalanan Terhadap Pusat Perbelanjaan (Studi Kasus: Mall of Serang di Kota Serang. *Jurnal Fondasi* 4(2) : 59-68.
- Kurniadi, S.B. (2017). Studi Pemodelan Tarikan Pergerakan pada Pasar Swalayan di Kota Kediri. *Skripsi*. Program S1 Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.
- Malik Parinduri, H.F. (2020). Analisis Model Tarikan Perjalanan Masyarakat ke Kawasan Perdagangan/Perbelanjaan pada Kecamatan Panyabungan Kota. *Skripsi*. Program S1 Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Medan.
- M.Waris. (2018). Analisis kapasitas ruang parkir pasar sentral kota majene. *Bandar Journal of Civil Engineering*, 1, 18-22
- Niatika,U.(2018). Analisis Model Tarikan Perjalanan Masyarakat ke Kawasan Perdagangan/Perbelanjaan Kota Bandar Lampung.*Skripsi*. Program S1 Fakultas Teknik Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Noor Rizal, A.F. dkk. (2018). Analisis Tarikan Perjalanan Berbelanja ke Pasar Tradisional Segiri di Kota Samarinda. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 1(1) : 1-15.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2004 *Penatagunaan Tanah*. 10 Mei 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 45. Jakarta.
- Satria, A. & Azwanda, M.R. (2018). Analisis Tarikan Pergerakan Pengunjung Pasar Bina Usaha di Kota Meulaboh. *Jurnal Teknik Sipil dan Teknologi Konstruksi*, 4(2) : 92-97
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia. Bandung.
- Tamin, Z.O. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Edisi Kedua. ITB. Bandung